



**IMPLEMENTASI KURIKULUM GANDA  
DI SMP NEGERI 11 SEMARANG**

**SKRIPSI**

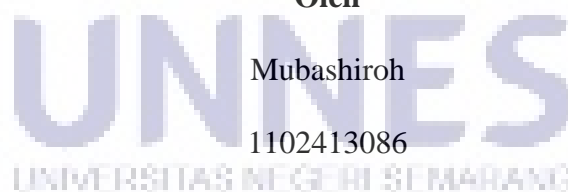
Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata Satu

Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Mubashiroh

1102413086



**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

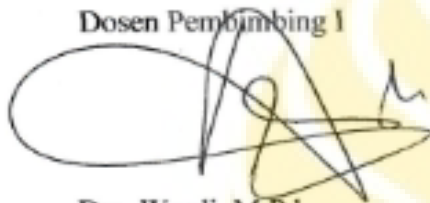
Skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Ganda di SMP Negeri 11 Semarang" telah disetujui untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Drs. Wardi, M.Pd.

NIP 196003181987031002

Dosen Pembimbing II



Dr. Yuli Utanto, M.Si.

NIP 197907272006041002

Mengetahui

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd.

NIP. 195610261986011001

## PENGESAHAN

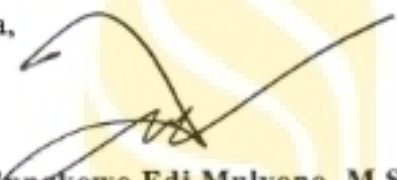
Skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Ganda di SMP Negeri 11 Semarang” telah dipertahankan dalam siding Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada

Hari : Kamis

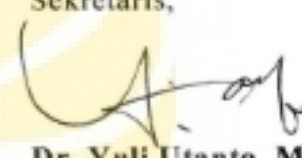
Tanggal : 8 Juni 2017

### Panitian Ujian Skripsi

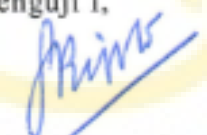
Ketua,

  
**Dr. Sungkowo Edi Mulyono, M.Si.**  
NIP. 196807042005011001

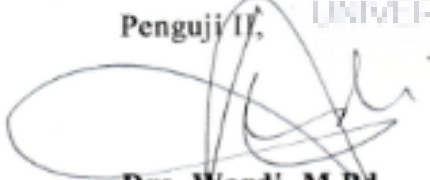
Sekretaris,

  
**Dr. Yuli Utanto, M.Si.**  
NIP.197907272006041002

Penguji I,

  
**Drs. Suropto, M.Si.**  
NIP. 195508011984031005

Penguji II,

  
**Drs. Wardi, M.Pd.**  
NIP 196003181987031002

Penguji III,

  
**Dr. Yuli Utanto, M.Si.**  
NIP.197907272006041002

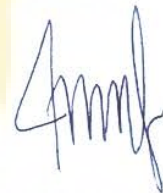
## PERNYATAAN

Dengan ini saya Mubashiroh menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi “Implementasi Kurikulum Ganda di SMP Negeri 11 Semarang” benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan menjiplak dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dalam keadaan sadar, dan tanpa tekanan dari pihak manapun

Semarang, Mei 2017

Penulis



Mubashiroh

NIM. 1102413086

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO

- “Kita adalah apa yang kita kerjakan berulang kali. Dengan demikian, kecemerlangan bukan tindakan, tetapi kebiasaan”.  
(Aristoteles)
- “Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki”. (Mahatma Gandhi)

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Bapak dan Ibuku, terima kasih atas segala yang telah kalian berikan selama ini.
- Rekan satu angkatan yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Rekan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, khususnya Rombel 3 yang selalu memberikan dukungan dan bantuan
- Almamaterku

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Ganda di SMP Negeri 11 Semarang” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi Strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian di SMP Negeri 11 Semarang.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M. Pd, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
4. Drs. Wardi, M.Pd. Dosen Wali sekaligus Pembimbing I yang dengan sabar memberikan motivasi, bimbingan, dukungan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.

5. Dr. Yuli Utanto, M.Si. Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan di lingkungan Universitas Negeri Semarang terkhusus Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah berkenan mendidik, memberi banyak ilmu, pengalaman, dan inspirasi selama penulis belajar di kampus ini.
7. Bapak Mukayat, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Semarang yang telah berbaik hati memberikan izin melaksanakan penelitian.
8. Ibu Ninik Nurhidayati, S.Pd., selaku Wakil Kurikulum, Ibu Tri Kartinawati, S.Pd. selaku guru Matematika, Ibu Dyah Palupi, S.Pd. selaku guru IPA, Ibu Any Puspitasari, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia, dan Ibu Suparmi, S.Pd. selaku guru Bahasa Inggris, serta seluruh keluarga besar SMP Negeri 11 Semarang yang telah berbaik hati mengizinkan serta membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Kedua Orang Tua saya, Bapak Muchson dan Bu Urip yang dengan begitu tulusnya selalu memberikan doa, dukungan, bimbingan, kasih sayang, motivasi, dan semangat untuk terus mengejar cita-cita dan menebar kebermanfaatan.
10. Kakakku tercinta, Mbak Tarwiyah dan Mas Edi Sucipto yang selalu membantu dalam setiap kesulitan, mendengarkan cerita-cerita penulis, dan selalu memotivasi untuk meraih impian.

11. Keponakan tersayang Zidni Khilma Azizah, Vikri Haikal, dan Faisal Zidan, yang selalu menjadi alasan untuk pulang dan menyelesaikan skripsi.
12. Benny Prakoso, yang telah banyak membantu dan setia menemani sampai saat ini.
13. Sahabat SMK ku tercinta, Pera Aprilia, Erfa Dessyana Supriyanto, Arum Puji, Syaiful Anwar dan sahabat SMP ku Sari Yuliana yang telah memberikan semangat dan alasan segera menyelesaikan skripsi.
14. Teman-teman dolan dan ngelayap, Mas Ihfan Hariri, Muhammad Toriq, Agus Adi Rahmat, Ali Rosyid, Khairul Arifin, Sanudin Dzikri, Ahmad Basyar SM, Hadi Noviyanto, Novita Handayani, Amalia Kiki, Rimbi Wijanti yang telah memberikan banyak pengalaman menyusuri jalan kenangan dan memberikan banyak kebahagiaan selama melaksanakan perkuliahan sampai sekarang.
15. Keluarga TP Rombel 3, Arrum, F. Niam, Leilly, Ramli, Halimatus, Bella, Panji, Fufu, Hadi, Albir, Zainal, Annisa, Aida, Diwan, Diwinda, Dzikri, Basyar, Dhito, A. Niam, Aldi, Adit, Afi, Linda, Darsiyah, Puji, Vica, Hanifa, Barata, Heru, Kekek, Pita, Opek, Widi, Tina, Khairul, Zakiyah, Toriq, Ali, Rian, Cahya yang telah memberikan banyak pengalaman dan kebahagiaan selama melaksanakan kuliah dan sampai sekarang.
16. Sahabat TP 2013, HIMA KTP 2014, HIMA KTP 2015, PPL SMP Negeri 37 Semarang, dan KKN Wonomerto 2016, yang telah memberikan pengalaman, senyuman, dan kebaikan yang tidak akan bisa terulang.



17. Teman-teman kontrakan ku, Intan Septiana, Emy Wulandhary, Adenia Imandaning Galih, Atiq Dina Kamala yang telah menjadi keluarga baru ku di Semarang, memberi banyak pengalaman, menjadi tempat berbagi suka maupun duka selama di Semarang.

18. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, Mei 2017

Penulis

Mubashiroh

NIM. 1102413086



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

**Mubashiroh. 2017. Implementasi Kurikulum Ganda di SMP Negeri 11 Semarang. Skripsi. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Wardi, M.Pd. Pembimbing II Dr. Yuli Utanto, M.Si.**

**Kata kunci:** Implementasi, Kurikulum Ganda

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbitnya Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014. Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 menjelaskan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis dan mendiskripsikan konsep Kurikulum Ganda, implementasi Kurikulum Ganda apabila dilihat dari sisi perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran serta kendala pelaksanaan dan solusi untuk mengatasi permasalahan Kurikulum Ganda di SMP Negeri 11 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan traingulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Kurikulum Ganda di SMP Negeri 11 Semarang dilaksanakan berdasarkan Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 dan dikembangkan berdasarkan prinsip pengembangan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Dokumen pengembangan kurikulum yaitu struktur kurikulum, beban belajar, ketuntasan belajar, peraturan akademik, dan kalender pendidikan. Dokumen perencanaan pembelajaran berisi kalender pendidikan, jadwal mengajar, perhitungan minggu efektif, program tahunan, program semester, penetapan KKM, silabus, dan RPP. Implementasi pembelajaran untuk kelas VII menerapkan Kurikulum 2013 dan untuk kelas VIII dan IX menggunakan Kurikulum 2006. Penilaian pembelajaran untuk kelas VII ada 3 (tiga) aspek yang dinilai selama pembelajaran yaitu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sedangkan untuk kelas VIII dan IX ada 2 (dua) aspek yang dinilai yaitu sikap dan pengetahuan. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan ulangan harian, ulangan tengah semester. Penentuan kenaikan kelas sekolah melaksanakan penilaian dengan Ujian Kenaikan Kelas dan untuk menentukan kelulusan peserta didik dengan Ujian Nasional. Evaluasi kurikulum dilakukan sekolah untuk menilai keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dengan dokumen supervise. Kendala pelaksanaan Kurikulum Ganda diantaranya persiapan perlengkapan mengajar, kesiapan bapak ibu guru, pelatihan kepada guru yang bergantian dan sarana prasarana yang kurang. Solusi dalam mengatasi kendala pelaksanaan kurikulum yaitu dengan menjadikan guru yang telah mengikuti pelatihan sebagai instruktur melakukan pengawasan kepada guru untuk melakukan evaluasi kinerja guru.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Cakupan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	12
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
1.7 Penegasan Istilah.....	14
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi.....	16
BAB II KERANGKA TEORITIK.....	19
2.1 Hakekat Kurikulum.....	19
2.2 Sejarah Perkembangan Kurikulum .....	20
2.3 Pengembangan Kurikulum 2006 .....	31
2.4 Pengembangan Kurikulum 2013 .....	33
2.5 Kurikulum Ganda .....	37
2.6 Standar Isi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 .....	38
2.7 Pendekatan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 .....	50

2.8	Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 .	52
2.9	Standar Proses Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 .....	56
2.10	Standar Penilaian Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 .....	68
2.11	Evaluasi dan Monitoring Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013....	84
2.12	Penelitian yang Relevan.....	85
2.13	Kerangka Berpikir.....	87
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>91</b>
3.1	Desain Penelitian .....	91
3.2	Lokasi dan Objek Penelitian .....	92
3.3	Fokus Penelitian.....	92
3.4	Data dan Sumber Data Penelitian .....	93
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	95
3.6	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	97
3.7	Teknik Analisis Data .....	98
<b>BAB IV SETTING PENELITIAN .....</b>		<b>101</b>
4.1	Setting Penelitian .....	101
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>108</b>
5.1	Hasil Penelitian .....	108
5.2	Pembahasan .....	130
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>148</b>
6.1	Simpulan .....	148
6.2	Saran.....	152
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>153</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>156</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Struktur Kurikulum 2006 SMP/MTs. ....	44
Tabel 2.2 Struktur Kurikulum 2013 .....	46
Tabel 2.3 Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka Satuan Pendidikan SMP/MTs/SMPLB .....	47
Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 11 Semarang .....	106
Tabel 4.2 Data Siswa SMP Negeri 11 Semarang .....	107
Tabel 4.3 Data Ruang SMP Negeri 11 Semarang .....	107



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	90
Gambar 3.1 Bagan Analisis Data.....	100



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	157
Lampiran 2. Kode Teknik Pengumpulan Data.....	161
Lampiran 3. Pedoman Observasi .....	162
Lampiran 4. Frekuensi Observasi .....	163
Lampiran 5. Hasil Observasi.....	165
Lampiran 6. Hasil Observasi Perangkat Pembelajaran .....	170
Lampiran 7. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran.....	177
Lampiran 8. Pedoman Wawancara Penelitian .....	186
Lampiran 9. Frekuensi Wawancara.....	193
Lampiran 10. Hasil Wawancara Penelitian.....	194
Lampiran 11. Analisis Hasil Wawancara.....	213
Lampiran 12. Profil Sekolah .....	218
Lampiran 13. Dokumen Kurikulum SMP Negeri 11 Semarang .....	221
Lampiran 14. Perangkat Pembelajaran Guru SMP Negeri 11 Semarang .....	263
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian.....	288
Lampiran 16. Dokumentasi.....	291

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Nasution (2006: 5) mengemukakan bahwa kurikulum dalam arti luas meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kegiatan dalam kelas. Jadi, hubungan sosial antara guru dan peserta didik, metode mengajar, dan cara mengevaluasi termasuk dalam kurikulum.

Kurikulum merupakan acuan penting yang harus dilaksanakan selama proses pembelajaran. Kurikulum dilaksanakan sekolah sebagai wujud dari pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum dilaksanakan berdasarkan kondisi sekolah, kondisi peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, dan kondisi lingkungan. Kurikulum hendaknya menyesuaikan terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang menyesuaikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi.

Penyempurnaan kurikulum dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Mulyasa (2012: 9) menyatakan bahwa penyempurnaan



kurikulum dilakukan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif.



Penyempurnaan kurikulum dibuat oleh Pemerintah yang nantinya akan dilaksanakan oleh seluruh lembaga pendidikan. Penyempurnaan kurikulum dilakukan sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berkala dalam rangka mewujudkan tujuan nasional.

Perubahan kurikulum menandakan bahwa pembelajaran bukan semata-mata tanggungjawab guru, tetapi merupakan tanggungjawab bersama antara guru, kepala sekolah, dan seluruh dewan pendidikan. Perubahan kurikulum dilaksanakan secara bertahap untuk menyesuaikan setiap lembaga sekolah yang sedang berkembang. Dengan hal ini seluruh komponen pendidikan harus memenuhi tuntutan dalam hal perubahan kurikulum. Jadi, pada hakikatnya setiap kurikulum yang dikeluarkan oleh Pemerintah hanya dapat direalisasikan berkat usaha kepala sekolah, guru, dan seluruh pihak sekolah.

Perubahan kurikulum merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945 (Wirianto, 2014, p. 134).

Perkembangan kurikulum dimulai sejak pra kemerdekaan sampai sekarang. Perkembangan kurikulum disusun berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi juga berdasarkan perubahan kondisi pendidikan di Indonesia. Setiap perkembangan kurikulum mempunyai ciri dan karakteristik masing-masing. Kurikulum dilaksanakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum yang telah berjalan di Indonesia seperti kurikulum 1947, 1968, 1974, 1984, 1994, 1999, 2004, dan Kurikulum 2006 maupun beberapa kurikulum lainnya (Wirianto, 2014 p. 140).

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan yaitu mulai dari Kurikulum 1947, Kurikulum 1952 (Rencana Pelajaran Terurai), Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975 (Kurikulum Berbasis Pencapaian Tujuan), Kurikulum 1984 (Cara Belajar Peserta didik Aktif), Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan sampai sekarang masih menggunakan Kurikulum 2013 (Indra, 2016). Perkembangan kurikulum ini selalu dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum sebelum-sebelumnya.

Kurikulum 1994 merupakan pengembangan kurikulum yang dibuat untuk penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran yaitu dengan sistem caturwulan, dimana berbeda dari kurikulum sebelumnya yang menerapkan sistem semester. Tujuan dilaksanakan dengan sistem caturwulan yaitu dapat memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menerima materi pelajaran cukup banyak (Wirianto, 2014 p. 144).

Kurikulum ini menekankan materi pembelajaran yang cukup padat karena berorientasi kepada materi pelajaran. Kurikulum 1994 dengan sistem caturwulan yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tiga tahap diharapkan dapat memberi kesempatan bagi peserta didik untuk dapat menerima materi lebih banyak. Kurikulum 1994 diharapkan mampu menjembatani semua kesenjangan yang terdapat dalam dunia pendidikan di sekolah. Kurikulum 1994 menggunakan penilaian yang difokuskan pada aspek kognitif, pemahaman peserta didik tentang materi.

Pada tahun 2004 pemerintah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Mulyasa, 2008: 39). Karakteristik KBK pada proses pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan individual personal peserta didik dimana dari sini diharapkan peserta didik dapat dinilai kemampuannya berdasarkan kompetensi masing-masing.

Kurikulum Tahun 2004 dalam struktur kurikulum memuat Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Materi Pokok. Materi kurikulum KBK meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris, Kesenian, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, dan Keterampilan/TIK. Total keseluruhan jam pembelajaran untuk semua mata

pelajaran yaitu 35 jam, ada pengurangan 7 jam pelajaran dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 1994.

Karakter dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran KBK yaitu berbasis kompetensi, dimana guru dijadikan sebagai fasilitator peserta didik, dan peserta didik menjadi pusat dalam pembelajaran. Dalam kurikulum ini lebih mengembangkan kreativitas, dan kontekstual. Sistem penilaiannya dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang ditetapkan, dan berorientasi pada kompetensi, mengacu pada patokan, dan ketuntasan belajar.

Mulai tahun pelajaran 2006/2007 pemerintah mulai menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006) di Indonesia. Joko (2008: 94) mengemukakan "Kurikulum 2006 memberikan keleluasaan penuh setiap sekolah mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar". Pelaksanaan kurikulum ini didesain dibuat oleh guru di setiap satuan pendidikan untuk menggerakkan mesin utama pendidikan yakni pembelajaran. Kurikulum ini lebih disesuaikan dengan kondisi di setiap daerah bersangkutan serta memungkinkan untuk memperbesar porsi muatan lokal.

Kurikulum 2006 memuat delapan standar nasional menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Delapan standar nasional tersebut adalah Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Nilai Pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan satuan

pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum (Mulyasa, 2012: 22).

Kurikulum 2006 masih berpusat kepada guru, dimana guru harus mampu melaksanakan dan memberikan contoh pembelajaran secara efektif dan menyenangkan supaya materi yang diajarkan sampai ke subyek pendidikan yaitu peserta didik. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini nantinya diserahkan ke lembaga pendidikan langsung. Dengan acuan itu, setiap satuan pendidikan berwenang menyusun kurikulum sendiri.

Kurikulum 2006 dikembangkan dengan memperhatikan standar kompetensi dan indikator kompetensi sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Kurikulum 2006 merupakan wujud dalam reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan, potensi, dan kebutuhan masing-masing. Pengembangan Kurikulum 2006 ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah dan meningkatkan pemahaman kepada masyarakat terhadap pentingnya pendidikan khususnya kurikulum.

Di tengah-tengah pelaksanaan Kurikulum 2006 yang dirasa baru akan berkembang, Pemerintah menetapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum ini difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakteristik peserta didik, berupa paduan pengetahuan dan ketrampilan, dan sikap yang dapat

didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Kurikulum ini mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 yang menekankan pada delapan standar. Delapan standar tersebut adalah Standar Isi, Standar Proses, Standar Kelulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik yang utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 peserta didik tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tetapi menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi. Peserta didik dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter. Maka berbagai standar komponen pendidikan akan mengalami perubahan termasuk Standar Isi. Pengembangan kurikulum 2013 yang dirasa sedang berkembang di sekolah-sekolah menjadikan setiap satuan pendidikan berupaya untuk menyesuaikan sesuai dengan acuan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Di tengah-tengah pelaksanaan Kurikulum 2013 pemerintah menetapkan Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 (Kurikulum Ganda). Diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 Tentang

Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 (Kurikulum Ganda) bisa menimbulkan ketimpangan pada proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 menjelaskan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013 (Pasal 1). Sementara bagi sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama tiga semester tetap menggunakan Kurikulum 2013 (Pasal 2 ayat 1)

Adanya Permendikbud tentang pelaksanaan Kurikulum Ganda di sekolah menjadikan setiap lembaga pendidikan menyesuaikan lagi penggunaan kurikulum yang akan diberikan kepada peserta didik. Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 mempunyai karakter yang berbeda sehingga jika diterapkan secara bersamaan satuan pendidikan harus mengatur supaya kedua kurikulum dapat berjalan dan tidak terjadi ketimpangan dalam pelaksanaannya. Proses yang berbeda antara dua kurikulum ini tentunya akan menghasilkan pembelajaran yang berbeda pula sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam masing-masing kurikulum tersebut.

Penerapan Kurikulum Ganda menjadikan lembaga sekolah menyusun dan mengatur strategi supaya kedua perbedaan kurikulum tersebut bisa dilaksanakan. Pasalnya di dalam Permendikbud tersebut tidak dijelaskan sampai kapan penerapan Kurikulum Ganda dilaksanakan, tetapi dalam pasal 4 yaitu “Satuan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum tahun 2006 paling lama



sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020”. Hal itu berarti penerapan Kurikulum Ganda tetap diterapkan selama belum diterbitkan Permendikbud yang baru untuk mengatur penerapan kurikulum yang sama di semua lembaga pendidikan.

Kondisi seperti di atas mendorong untuk melakukan penyempurnaan berbagai komponen bidang pendidikan dan salah satu komponen yang perlu disempurnakan adalah kurikulum. Dalam perubahan kurikulum perlu adanya pemahaman kepada peserta didik tentang Standar Isi dan Kompetensi yang sedang digunakan. Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti terdorong untuk mengadakan kajian secara mendalam tentang implementasi pelaksanaan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 di sekolah dalam bentuk karya skripsi yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Ganda di SMP Negeri 11 Semarang”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kondisi sekolah, kondisi peserta didik,
- 1.2.2 Pengembangan kurikulum mempengaruhi seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran.
- 1.2.3 Perbedaan karakteristik, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi antara Kurikulum 2006 dengan Kurikulum 2013
- 1.2.4 Penerapan Kurikulum Ganda (Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013) di satu sekolah.

- 1.2.5 Pengembangan Kurikulum Ganda (Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013) di satu sekolah.
- 1.2.6 Kendala pelaksanaan Kurikulum Ganda (Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013) di satu sekolah.
- 1.2.7 Evaluasi pelaksanaan Kurikulum Ganda (Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013) di satu sekolah.
- 1.2.8 Solusi dalam mengatasi kendala pelaksanaan Kurikulum Ganda (Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013) di satu sekolah.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Cakupan masalah perlu disertakan agar peneliti dapat terarah dan tidak menyimpang atau mengarah ke persoalan lain, oleh karena itu peneliti hanya fokus kepada pembahasan yang diteliti dalam konteks permasalahan yang terdiri dari:

- 1.3.1 Konsep pengembangan Kurikulum Ganda di SMP Negeri 11 Semarang.
- 1.3.2 Implementasi Kurikulum Ganda di SMP Negeri 11 Semarang.
- 1.3.3 Kendala pelaksanaan dan solusi mengatasi permasalahan Kurikulum Ganda di SMP Negeri 11 Semarang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana konsep Kurikulum Ganda yang dikonstruksi oleh SMP Negeri 11 Semarang?
- 1.4.2 Bagaimana implementasi Kurikulum Ganda apabila dilihat dari sisi perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 11 Semarang?
- 1.4.3 Bagaimana kendala implementasi Kurikulum Ganda dan apa solusi yang diterapkan oleh SMP Negeri 11 Semarang?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Menganalisis dan mendeskripsikan konsep Kurikulum Ganda yang dikonstruksi oleh SMP Negeri 11 Semarang.
- 1.5.2 Menganalisis dan mendeskripsikan implementasi Kurikulum Ganda apabila dilihat dari sisi perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 11 Semarang.
- 1.5.3 Menganalisis dan mendeskripsikan kendala pelaksanaan dan solusi untuk mengatasi permasalahan Kurikulum Ganda di SMP Negeri 11 Semarang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, baik dalam segi manfaat teoretis maupun manfaat praktis adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat secara teoretis dari penelitian ini dapat menambah data lapangan tentang implementasi kurikulum ganda dan sebagai bahan referensi bagi penulis, pembaca, dan para pemerhati di bidang pendidikan pada umumnya dan kurikulum pada khususnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.6.2.1 Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan tentang implementasi pelaksanaan Kurikulum Ganda (Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013) pada jenjang SMP di Kota Semarang dan sebagai tempat untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan terhadap permasalahan yang harus dihadapi di dunia nyata.

#### **1.6.2.2 Bagi Sekolah**

Memberikan gambaran dan menjadi masukan bagi sekolah tentang implementasi Kurikulum Ganda (Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013).

## **1.7 Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadi kesalahan pengertian dan penafsiran judul dalam skripsi ini, penulis merasa perlu membuat batasan yang mempelajari dan mempertegas istilah yang digunakan tersebut, yaitu:

### **1.7.1 Implementasi**

Implementasi didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

### **1.7.2 Kurikulum Ganda**

Kurikulum Ganda merupakan penerapan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada satu sekolah. Kurikulum Ganda berlaku sejak diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014.

Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 menjelaskan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013 (Pasal 1). Sementara bagi sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama tiga semester tetap menggunakan Kurikulum 2013 (Pasal 2 ayat 1).

### **1.7.3 Kurikulum 2006**

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum 2006 merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing pendidikan. Penyusunan Kurikulum 2006 dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum Tahun 2006 merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tahun 2004. Endah (2013: 7) mengemukakan bahwa tinjauan dari isi dan proses pencapaian target kompetensi pelajaran oleh peserta didik dan teknik evaluasi tidak banyak perbedaan dengan Kurikulum 2004. Perbedaan yang paling menonjol adalah guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi peserta didik serta kondisi sekolah berada. Hal ini disebabkan karena Kerangka Dasar, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ditetapkan oleh pemerintah. Jadi pengembangan perangkat pembelajaran merupakan kewenangan satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi pemerintah kabupaten/kota.

### **1.7.4 Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan setelah Kurikulum 2006. Fadlillah (2014: 16) mengemukakan bahwa pada kurikulum 2013 ini, menitik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan

*hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

Kurikulum ini difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakteristik peserta didik, berupa paduan pengetahuan dan ketrampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum ini mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 yang menekankan pada delapan standar. Delapan standar tersebut adalah Standar Isi, Standar Proses, Standar Kelulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

#### **1.7.5 SMP Negeri 11 Semarang**

Sebagai tempat dilaksanakannya penelitian yang berada di Jalan Karangrejo Kecamatan Gajahmungkur, Semarang.

### **1.8 Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian akhir.

#### **1.8.1 Bagian Pendahuluan**

Bagian awal skripsi terdiri dari (1) Judul, (2) Persetujuan Pembimbing, (3) Pengesahan Kelulusan, (4) Pernyataan, (5) Motto dan Persembahan, (6) Kata

Pengantar, (7) Abstrak, (8) Daftar Isi, (9) Daftar Tabel, (10) Daftar Bagan, (11) Daftar Lampiran.

## **1.8.2 Bagian Isi**

### **1.8.2.1 Bab I : Pendahuluan**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, cakupan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

### **1.8.2.2 Bab II : Landasan Teori**

Bagian ini memaparkan tentang teroi-teori yang mendukung dalam penelitian terkait kurikulum, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum 2013, Karakteristik Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, Pendekatan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, Standar Isi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, Standar Proses Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, Standar Penilaian Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, Evaluasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013.

### **1.8.2.3 Bab III : Metode Penelitian**

Bagian ini menguraikan tentang metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, focus penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan metode analisis data.



#### **1.8.2.4 Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini menguraikan tentang gambaran umum SMP Negeri 11 Semarang dan hasil-hasil penelitian serta pembahasan penelitian.

#### **1.8.2.5 Bab V : Simpulan dan Saran**

Bagian ini menguraikan tentang simpulan dari pembahasan dan saran bagi pihak tertentu yang terkait dengan penelitian ini.

#### **1.8.3 Bagian Akhir**

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIK**

#### **2.1 Hakekat Kurikulum**

Di Indonesia istilah “kurikulum” dikatakan baru menjadi terkenal sejak tahun lima puluhan, yang dikenalkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat. Namun, saat ini istilah kurikulum di atas sudah terkenal bahkan di luar dunia pendidikan. Sebelum menggunakan istilah kurikulum dalam pendidikan yang digunakan adalah rencana belajar. Namun pada hakikatnya kurikulum sama dengan rencana pelajaran. Hilda Taba dalam bukunya *Curriculum Development, Theory and Practice* mengartikan sebagai *a plan for learning*, yakni sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak (Nasution, 2006: 2)

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 dijelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Depdiknas, 2003).

Nasution (2012: 5) mengemukakan bahwa kurikulum dalam arti luas meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah, kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran tetapi meliputi seluruh kegiatan dalam kelas. Jadi, hubungan sosial antara guru dan peserta didik, metode mengajar, dan cara mengevaluasi termasuk dalam kurikulum. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk

melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggungjawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Hidayat (2011: 5) mengemukakan bahwa dengan kurikulum, seluruh proses pendidikan di sekolah maupun lembaga pendidikan sangat terbantu karena adanya perencanaan yang lebih sistematis. Dengan kurikulum, kalangan praktisi juga melihat sebagai perkembangan yang signifikan dalam praktik pendidikan, karena dapat mentransformasikan pengetahuan, informasi, perasaan, emosi, nilai maupun keahlian peserta didik (peserta didik).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana yang dijadikan sebagai acuan penting dalam melaksanakan pendidikan. Kurikulum dijadikan landasan dalam melaksanakan pembelajaran dan digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Kurikulum melibatkan semua pelaksana pendidikan termasuk kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Kurikulum masih berupa pedoman sehingga setiap satuan pendidikan harus mengembangkan sesuai dengan kondisi sekolah, peserta didik, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berkembang.

## **2.2 Sejarah Perkembangan Kurikulum**

Perubahan kurikulum merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum

nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945 (Wirianto, 2014, p. 134).

Perkembangan kurikulum dimulai sejak pra kemerdekaan sampai sekarang. Perkembangan kurikulum disusun berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga berdasarkan perubahan kondisi pendidikan di Indonesia. Setiap perkembangan kurikulum mempunyai ciri dan karakteristik masing-masing. Kurikulum dilaksanakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum yang telah berjalan di Indonesia seperti kurikulum 1947, 1968, 1974, 1984, 1994, CBSA, KBK, dan Kurikulum 2006 maupun beberapa kurikulum lainnya (Wirianto, 2014 p. 140).

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan yaitu mulai dari Kurikulum 1947, Kurikulum 1952 (Rencana Pelajaran Terurai), Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975 (Kurikulum Berbasis Pencapaian Tujuan), Kurikulum 1984 (Cara Belajar Peserta didik Aktif), Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan sampai sekarang masih menggunakan Kurikulum 2013 (Indra, 2016). Perkembangan kurikulum ini selalu dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum sebelum-sebelumnya.

Perubahan kurikulum tersebut tentu disertai dengan tujuan pendidikan yang berbeda-beda, karena dalam setiap perubahan tersebut ada suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memajukan pendidikan nasional kita. Perubahan

kurikulum di dunia pendidikan Indonesia beserta tujuan yang ingin dicapai dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Kurikulum 1947

Kurikulum yang pertama kali diberlakukan di sekolah Indonesia pada awal kemerdekaan ialah kurikulum 1947 yang dimaksudkan untuk melayani kepentingan bangsa Indonesia. Penerbitan UU No. 4 tahun 1950 merumuskan pula tujuan kurikulum menurut jenjang pendidikan. Sekolah mengharuskan menyempurnakan kurikulum 1947 agar lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan bangsa Indonesia (Lonya, 2012). Berikut ini ciri-ciri Kurikulum 1947:

- a. Sifat kurikulum *Separated Subject Curriculum* (1946-1947),
- b. Menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di sekolah,
- c. Jumlah mata pelajaran: Sekolah Rakyat (SR) –16 bidang studi, SMP-17 bidang studi dan SMA jurusan B-19 bidang studi.

#### 2. Kurikulum 1952

Pada tahun 1952 kurikulum di Indonesia mengalami penyempurnaan. Kurikulum ini lebih merinci setiap mata pelajaran yang kemudian diberi nama Rencana Pelajaran Terurai 1952. Kurikulum ini sudah mengarah pada suatu sistem pendidikan nasional. Yang paling menonjol dan sekaligus ciri dari kurikulum 1952 ini bahwa setiap rencana pelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari (Heri, 2014).

Kurikulum ini lebih merinci setiap mata pelajaran yang disebut Rencana Pelajaran Terurai 1952. “Silabus mata pelajarannya jelas sekali, seorang guru

mengajar satu mata pelajaran,” kata Djauzak Ahmad, Direktur Pendidikan Dasar Depdiknas periode 1991-1995. Pada masa itu juga dibentuk kelas Masyarakat. Yaitu sekolah khusus bagi lulusan Sekolah Rendah 6 tahun yang tidak melanjutkan ke SMP. Kelas masyarakat mengajarkan keterampilan, seperti pertanian, pertukangan, dan perikanan tujuannya agar anak tak mampu sekolah ke jenjang SMP, bisa langsung bekerja (Heri, 2014).

### 3. Kurikulum 1964

Usai tahun 1952, menjelang tahun 1964, pemerintah kembali menyempurnakan sistem kurikulum di Indonesia. Kali ini diberi nama *Rentjana Pendidikan 1964*. Pokok-pokok pikiran kurikulum 1964 yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah bahwa pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program Pancawardhana yang meliputi pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral (Hamalik, 2004).

Mata pelajaran diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi: moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmani. Pendidikan dasar lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis.

### 4. Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 ditandai dengan pendekatan peng-organisasian materi pelajaran dengan pengelompokan suatu pelajaran yang berbeda, yang dilakukan secara korelasional (*correlated subject curriculum*), yaitu mata pelajaran yang satu dikorelasikan dengan mata pelajaran yang lain, walaupun batas demokrasi antar

mata pelajaran masih terlihat jelas. Muatan materi masing-masing mata pelajaran masih bersifat teoritis dan belum terikat erat dengan keadaan nyata dalam lingkungan sekitar. Pengorganisasian mata pelajaran secara korelasional itu berangsur-angsur mengarah kepada pendekatan pelajaran yang sudah terpisah-pisah berdasarkan disiplin ilmu pada sekolah-sekolah yang lebih tinggi (Lonya, 2012). Berikut ciri-ciri kurikulum 1968 :

- a. sifat kurikulum *correlated subject*,
- b. jumlah mata pelajaran SD-10 bidang studi, SMP-18 bidang studi (Bahasa Indonesia dibedakan atas Bahasa Indonesia I dan II), SMA jurusan A-18 bidang studi,
- c. penjurusan di SMA dilakukan di kelas II, dan disederhanakan menjadi dua jurusan, yaitu Sastra Sosial Budaya dan Ilmu Pasti Pengetahuan Alam (PASPAL).

#### 5. Kurikulum 1975

Di dalam kurikulum 1975, pada setiap bidang studi dicantumkan tujuan kurikulum, sedangkan pada setiap pokok bahasan diberikan tujuan instruksional umum yang dijabarkan lebih lanjut dalam berbagai satuan bahasan yang memiliki tujuan instruksional khusus. Dalam proses pembelajaran, guru harus berusaha agar tujuan instruksional khusus dapat dicapai oleh peserta didik, setelah mata pelajaran atau pokok bahasan tertentu disajikan oleh guru (Lonya, 2012).

Metode penyampaian satuan bahasa ini disebut Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Melalui PPSI ini dibuat satuan pelajaran yang berupa rencana pelajaran setiap satuan bahasan (Lonya, 2012).

Ciri-ciri kurikulum 1975:

- a. Berorientasi pada tujuan
- b. Menganut pendekatan *integrative* dalam arti bahwa setiap pelajaran memiliki arti dan peranan yang menunjang kepada tercapainya tujuan-tujuan yang lebih integratif.
- c. Menekankan kepada efisiensi dan efektivitas dalam hal daya dan waktu.
- d. Menganut pendekatan sistem instruksional yang dikenal dengan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Sistem yang senantiasa mengarah kepada tercapainya tujuan yang spesifik, dapat diukur dan dirumuskan dalam bentuk tingkah laku peserta didik.
- e. Dipengaruhi psikologi tingkah laku dengan menekankan kepada stimulus respon (rangsang-jawab) dan latihan (drill).

#### 6. Kurikulum 1984

Kurikulum 1984 pada hakikatnya merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1975. Asumsi yang mendasari penyempurnaan kurikulum 1975 ini adalah bahwa kurikulum merupakan wadah atau tempat proses belajar mengajar berlangsung yang secara dinamis, perlu senantiasa dinilai dan dikembangkan secara terus menerus sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat (Lonya, 2012)..

Kurikulum 1984 memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berorientasi kepada tujuan instruksional.
- b. Pendekatan pengajarannya berpusat pada anak didik melalui cara belajar peserta didik aktif (CBSA). CBSA adalah pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif terlibat secara



fisik, mental, intelektual, dan emosional dengan harapan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara maksimal, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

- c. Materi pelajaran dikemas dengan menggunakan pendekatan spiral. Spiral adalah pendekatan yang digunakan dalam pengemasan bahan ajar berdasarkan kedalaman dan keluasan materi pelajaran. Semakin tinggi kelas dan jenjang sekolah, semakin dalam dan luas materi pelajaran yang diberikan.
- d. Menanamkan pengertian terlebih dahulu sebelum diberikan latihan. Konsep-konsep yang dipelajari peserta didik harus didasarkan kepada pengertian, baru kemudian diberikan latihan setelah mengerti. Untuk menunjang pengertian alat peraga sebagai media digunakan untuk membantu peserta didik memahami konsep yang dipelajarinya.
- e. Materi disajikan berdasarkan tingkat kesiapan atau kematangan peserta didik. Pemberian materi pelajaran berdasarkan tingkat kematangan mental peserta didik dan penyajian pada jenjang sekolah dasar harus melalui pendekatan konkret, semikonkret, semiabstrak, dan abstrak dengan menggunakan pendekatan induktif dari contoh-contoh ke kesimpulan. Dari yang mudah menuju ke sukar dan dari sederhana menuju ke kompleks.
- f. Menggunakan pendekatan keterampilan proses. Keterampilan proses adalah pendekatan belajar mengajar yang memberi tekanan kepada proses pembentukan keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan perolehannya. Pendekatan keterampilan proses

diupayakan dilakukan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pelajaran.

#### 7. Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 merupakan pengembangan kurikulum yang dibuat untuk penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini berdampak pada sistem pembagian waktu pelajaran yaitu dengan sistem caturwulan, dimana berbeda dari kurikulum sebelumnya yang menerapkan sistem semester. Tujuan dilaksanakan dengan sistem caturwulan yaitu dapat memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menerima materi pelajaran cukup banyak (Wirianto, 2014 p. 144).

Kurikulum ini menekankan materi pembelajaran yang cukup padat karena berorientasi kepada materi pelajaran. Kurikulum 1994 dengan sistem caturwulan yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tiga tahap diharapkan dapat memberi kesempatan bagi peserta didik untuk dapat menerima materi lebih banyak. Kurikulum 1994 diharapkan mampu menjembatani semua kesenjangan yang terdapat dalam dunia pendidikan di sekolah. Kurikulum 1994 menggunakan penilaian yang difokuskan pada aspek kognitif, pemahaman peserta didik tentang materi.

#### 8. Kurikulum 2004

Pada tahun 2004 pemerintah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-

tugas dengan standar tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Mulyasa, 2008: 39). Karakteristik KBK pada proses pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan individual personal peserta didik dimana dari sini diharapkan peserta didik dapat dinilai kemampuannya berdasarkan kompetensi masing-masing.

Kurikulum Tahun 2004 dalam struktur kurikulum memuat Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Materi Pokok. Materi kurikulum KBK meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris, Kesenian, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, dan Keterampilan/TIK. Total keseluruhan jam pembelajaran untuk semua mata pelajaran yaitu 35 jam, ada pengurangan 7 jam pelajaran dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 1994.

Karakter dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran KBK yaitu berbasis kompetensi, dimana guru dijadikan sebagai fasilitator peserta didik, dan peserta didik menjadi pusat dalam pembelajaran. Dalam kurikulum ini lebih mengembangkan kreativitas, dan kontekstual. Sistem penilaiannya dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi yang ditetapkan, dan berorientasi pada kompetensi, mengacu pada patokan, dan ketuntasan belajar (Mulyasa, 2008: 69).

#### 9. Kurikulum 2006

Mulai tahun pelajaran 2006/2007 pemerintah mulai menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006) di Indonesia. Joko (2008: 94)

mengemukakan ” Kurikulum 2006 memberikan keleluasaan penuh setiap sekolah mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar”. Pelaksanaan kurikulum ini didesain dibuat oleh guru di setiap satuan pendidikan untuk menggerakkan mesin utama pendidikan yakni pembelajaran. Kurikulum ini lebih disesuaikan dengan kondisi di setiap daerah bersangkutan serta memungkinkan untuk memperbesar porsi muatan lokal.

Kurikulum 2006 memuat delapan standar nasional menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Delapan standar nasional tersebut adalah Standar Isi. Standar Proses. Standar Kompetensi Lulusan. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Nilai Pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum (Mulyasa, 2012: 22).

Kurikulum 2006 masih berpusat kepada guru, dimana guru harus mampu melaksanakan dan memberikan contoh pembelajaran secara efektif dan menyenangkan supaya materi yang diajarkan sampai ke subyek pendidikan yaitu peserta didik. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini nantinya diserahkan ke lembaga pendidikan langsung. Dengan acuan itu, setiap satuan pendidikan berwenang menyusun kurikulum sendiri.

## 10. Kurikulum 2013

Di tengah-tengah pelaksanaan Kurikulum 2006 yang dirasa baru akan berkembang, Pemerintah menetapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum ini difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakteristik peserta didik, berupa paduan pengetahuan dan ketrampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Kurikulum ini mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 yang menekankan pada delapan standar. Delapan standar tersebut adalah Standar Isi, Standar Proses, Standar Kelulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik yang utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 peserta didik tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tetapi menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi. Peserta didik dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter. Maka berbagai standar komponen pendidikan akan mengalami perubahan termasuk Standar Isi. Pengembangan kurikulum 2013 yang dirasa sedang berkembang di sekolah-sekolah menjadikan setiap satuan pendidikan berupaya untuk menyesuaikan sesuai dengan acuan yang ditetapkan oleh pemerintah.

### 2.3 Pengembangan Kurikulum 2006

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Mulyasa (2012: 9) mengemukakan bahwa KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih dekat dengan guru karena guru keterlibatan langsung dan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum ini merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Hal tersebut juga sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tersebut bisa juga disebut dengan Kurikulum 2006 karena diluncurkan Departemen Pendidikan Nasional sejak tahun pelajaran 2006/2007. Kurikulum ini dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama kabupaten atau kota untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan menengah.

Kurikulum Tahun 2006 merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tahun 2004. Endah (2013: 7) Tinjauan dari isi dan proses

pencapaian target kompetensi pelajaran oleh peserta didik dan teknik evaluasi tidak banyak perbedaan dengan Kurikulum 2004. Perbedaan yang paling menonjol adalah guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi peserta didik serta kondisi sekolah berada. Hal ini disebabkan karena Kerangka Dasar, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ditetapkan oleh pemerintah.

Pelaksanaan kurikulum ini didesain dibuat oleh guru di setiap satuan pendidikan untuk menggerakkan mesin utama pendidikan yakni pembelajaran. Kurikulum ini lebih disesuaikan dengan kondisi di setiap daerah bersangkutan serta memungkinkan untuk memperbesar porsi muatan lokal. Kurikulum 2006 merupakan wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing.

Kurikulum 2006 dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
4. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan

5. Permendiknas Nomor 24 tentang Pelaksanaan Permendiknas Nomor 22 dan 23.

Mulyasa (2006: 22) mengemukakan bahwa secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Secara khusus tujuan diterapkannya Kurikulum 2006 adalah untuk:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

#### **2.4 Pengembangan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan setelah Kurikulum 2006. Fadlillah (2014: 16) mengemukakan bahwa pada kurikulum 2013 ini, menitik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.



Kurikulum ini difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakteristik peserta didik, berupa paduan pengetahuan dan keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum ini mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 yang menekankan pada delapan standar. Delapan standar tersebut adalah Standar Isi, Standar Proses, Standar Kelulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Menurut Hidayat (2013: 29) orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Kurikulum 2013, metode pendidikan yang diterapkan tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian (*teaching to the test*) namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan budaya bangsa, dan sebagainya.

Kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik yang utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam implementasinya peserta didik tidak lagi menjadi objek dari pendidikan, tetapi menjadi subjek dengan ikut mengembangkan tema dan materi. Peserta didik dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter.

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum 2013 mengalami pengembangan yang dilandasi oleh peraturan menteri. Pengembangan ini dilakukan untuk menyempurkan dokumen Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan pada tahun 2013 dan mengalami revisi selama dua kali yang dilandasi dengan pembaruan Permendikbud tentang Kurikulum 2013 pada tahun 2014 dan 2016. Kurikulum 2013 dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan
4. Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi
5. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses
6. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan
7. Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs.
8. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013
9. Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

10. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah
11. Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah
12. Permendikbud Nomor 105 Tahun 2014 tentang Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah
13. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan
14. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi
15. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
16. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian
17. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Mulyasa (2014: 66) mengemukakan bahwa diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk melanjutkan pengembangan KBK yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pada proses pembelajaran, dari peserta didik diberi tahu menjadi mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian, dari berfokus pada pengetahuan melalui *output* menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian *output* secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan tambahan jam pelajaran.

## 2.5 Kurikulum Ganda

Kurikulum Ganda merupakan penerapan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 pada satu sekolah. Kurikulum Ganda berlaku sejak diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014.

Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 menjelaskan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013 (Pasal 1). Sementara bagi sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama tiga semester tetap menggunakan Kurikulum 2013 (Pasal 2 ayat 1).

Adanya Permendikbud tentang pelaksanaan Kurikulum Ganda di sekolah menjadikan setiap lembaga pendidikan menyesuaikan lagi penggunaan kurikulum yang akan diberikan kepada peserta didik. Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 mempunyai karakter yang berbeda sehingga jika diterapkan secara bersamaan satuan pendidikan harus mengatur supaya kedua kurikulum dapat berjalan dan tidak terjadi ketimpangan dalam pelaksanaannya. Proses yang berbeda antara dua kurikulum ini tentunya akan menghasilkan pembelajaran yang berbeda pula sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam masing-masing kurikulum tersebut.

Penerapan Kurikulum Ganda menjadikan lembaga sekolah menyusun dan mengatur strategi supaya kedua perbedaan kurikulum tersebut bisa dilaksanakan. Pasalnya di dalam Permendikbud tersebut tidak dijelaskan sampai kapan

penerapan Kurikulum Ganda dilaksanakan, tetapi dalam pasal 4 yaitu “Satuan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020”. Hal itu berarti penerapan Kurikulum Ganda tetap diterapkan selama belum diterbitkan Permendikbud yang baru untuk mengatur penerapan kurikulum yang sama di semua lembaga pendidikan.

## **2.6 Standar Isi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013**

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Pasal 1 ayat 1 menyatakan, Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional merupakan, “Kriteria minimal, batas, patokan, syarat yang harus dicapai dalam peningkatan mutu. Standar isi harus ditetapkan berdasarkan kriteria minimal saat menyusun perencanaan” (Depdiknas).

Standar Isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik (Mulyasa, 2012: 45).

Standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Standar isi mencakup keseluruhan

dasar dan struktur kurikulum yang dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum, beban belajar bagi peserta didik, kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan, dan kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan.

Mulyasa (2014: 24) mengemukakan bahwa penataan standar isi dilakukan dalam rangka penguatan materi melalui evaluasi ulang ruang lingkup materi: (1) mengeliminasi materi yang tidak esensial atau tidak relevan bagi peserta didik, (2) mempertahankan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan (3) menambahkan materi yang dianggap penting dalam perbandingan internasional; evaluasi ulang kedalaman materi sesuai dengan tuntutan perbandingan internasional, serta menyusun kompetensi dasar sesuai dengan materi yang dibutuhkan.

## **2.6.1 Karakteristik Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013**

### **2.6.1.1 Karakteristik Kurikulum 2006**

Sebagai sebuah konsep dan program, KTSP memiliki karakteristik. Menurut Kusnandar dalam buku (Idi, 2014) bahwa karakteristik KTSP adalah sebagai berikut:

- a. Menekankan pada ketercapainnya kompetensi peserta didik baik secara individual maupun klasikal, dalam KTSP peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri

- b. Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman
- c. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi
- d. Guru bukan satu-satunya sumber belajar tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif
- e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi, dan ciri-ciri tersebut harus tercermin dalam praktik pembelajaran.

#### **2.6.1.2 Karakteristik Kurikulum 2013**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs, Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;

- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

### 2.6.2 Struktur Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013

Mulyasa (2012: 50) menyatakan bahwa struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.



### 2.6.2.1 Struktur Kurikulum 2006

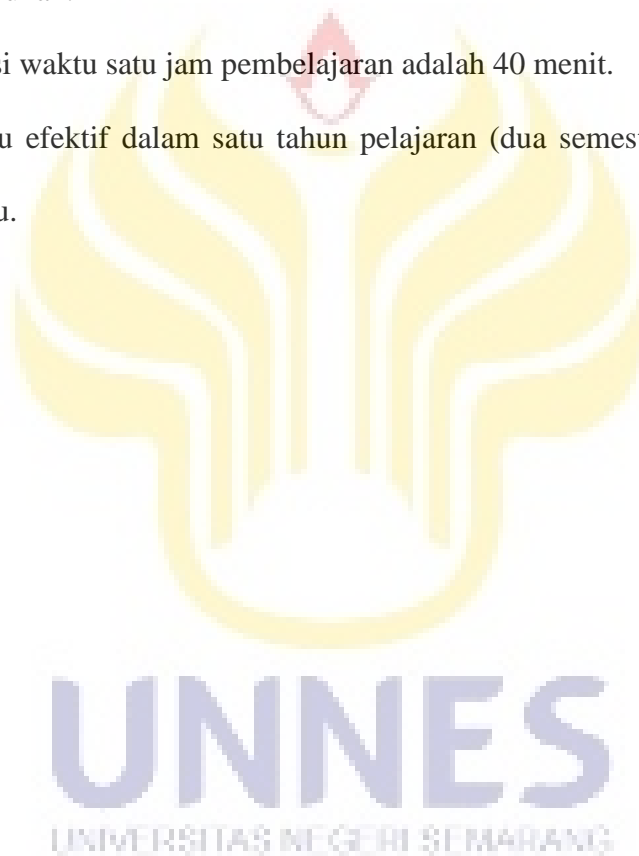
Berdasarkan salinan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Struktur Kurikulum SMP/MTs meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Kurikulum SMP/MTs memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti yang tertera pada Tabel 1.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTs merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
- c. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimal empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- d. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34 – 38 minggu.



Tabel 2.1 Struktur Kurikulum 2006 SMP/MTs.

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	32	32	32

Keterangan: 2\*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

### 2.6.2.2 Struktur Kurikulum 2013

Pengembangan struktur kurikulum SMP dilalui melalui berbagai masukan, pertimbangan, dan usulan dari berbagai pihak (Mulyasa, 2014: 86). Dalam struktur kurikulum 2013 dibagi menjadi dua bagian yaitu Kompetensi Inti dan Mata Pelajaran.

#### A. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti sikap pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

#### B. Mata Pelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk SMP/MTs sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2.2 Struktur Kurikulum 2013

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu per Minggu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu per Minggu		38	38	38

### 2.6.3 Beban Belajar Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013

Mulyasa (2012: 83) mengemukakan bahwa beban belajar untuk pendidikan dasar dan menengah menggunakan jam pembelajaran setiap minggu setiap semester dengan sistem tatap muka, penugasan terstruktur, sesuai kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Sistem paket adalah sistem yang diwajibkan

mengikuti seluruh program yang telah ditetapkan berdasarkan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran.

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

### 2.6.3.1 Beban Belajar Kurikulum 2006

Tabel 2.3 Beban Belajar Tatap Muka Satuan Pendidikan SMP/MTs/SMPLB

Satuan Pendidikan	Kelas	Satu jam pemb. Tatap muka (menit)	Jumlah jam pemb. Per minggu	Minggu efektif per tahun ajaran	Waktu pembelajaran per tahun	Jumlah jam per tahun (@60 menit)
SMP/MTs/SMPLB*)	VII s.d. IX	40	32	34-38	1088 – 1216 jam pembelajaran (43520 – 48460 menit)	725 – 811

### **2.6.3.2 Beban Belajar Kurikulum 2013**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs, beban belajar merupakan keseluruhan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

- a. Beban belajar di SMP/MTs dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu Kelas VII, VIII, dan IX adalah 38 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- b. Beban belajar di kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu
- c. Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu
- d. Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu
- e. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

### **2.6.4 Kalender Pendidikan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013**

Berdasarkan salinan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap ajaran baru. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif

belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Alokasi waktu pada satuan pendidikan dapat didiskripsikan sebagai berikut:

1. Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
2. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
3. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.
4. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus. Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur, dan kegiatan lainnya.
5. Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
6. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan/atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah tingkat Kabupaten/Kota, dan /atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
7. Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.



8. Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen Standar Isi ini dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah-pemerintah daerah.

## **2.7 Pendekatan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013**

### **2.7.1 Pendekatan Kurikulum 2006**

Soadih dalam Joko (2008: 105) mengemukakan pendekatan pengembangan kurikulum berdasarkan pada sistem pengelolaan, fokus sasaran dan kompetensi. Maksudnya jika dilihat dari sistem pengelolaannya pengembangan kurikulum dibedakan antara sistem pengelolaan yang terpusat (*centralisasi*) dan terpisah (*desentralisasi*).

Soadih dalam Joko (2008: 105).mengemukakan bahwa berdasarkan pada fokus sasaran maksudnya pengembangan kurikulum dibedakan antara pendekatan yang mengutamakan penguasaan ilmu pengetahuan, penguasaan kemampuan standar, penguasaan kompetensi, pembentukan pribadi, dan penguasaan kemampuan memecahkan masalah sosial kemasyarakatan. Pendekatan berdasar kompetensi merupakan pengembangan kurikulum yang memfokuskan pada penguasaan kompetensi tertentu berdasarkan tahap-tahap perkembangan peserta didik

Susanto (2009) mengemukakan secara umum terdapat empat macam pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip KTSP dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya (1) pembelajaran langsung, (2) pembelajaran

kontekstual, (3) pembelajaran berbasis masalah, dan (4) pembelajaran kooperatif. Dalam menerapkan strategi belajar terbaik yaitu dengan mengurangi pendekatan langsung dan meningkatkan penggunaan pendekatan-pendekatan pembelajaran kontekstual, berbasis masalah, dan kooperatif.

### 2.7.2 Pendekatan Kurikulum 2013

Emanuela (2015: 270) mengemukakan bahwa pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas peserta didik. Di samping itu, Kemendikbud menengaskan bahwa Kurikulum 2013 juga mengamankan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Intinya yang menjadi ciri kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis pendekatan *scientific*.

Pendekatan *scientific* menjadikan pembelajaran lebih aktif dan tidak membosankan, peserta didik dapat mengkonstruksikan pengetahuan dan keterampilannya melalui fakta-fakta yang ditemukan dalam penyelidikan di lapangan guna pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* ini, peserta didik didorong mampu dalam mengobservasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan atau mempresentasikan hal-hal yang dipelajari dari fenomena alam ataupun pengalaman langsung.

Mulyasa (2013: 109) mengemukakan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai

pendekatan. Pendekatan tersebut antara lain pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), bermain peran, pembelajaran partisipatif (*participative teaching and learning*), belajar tuntas (*master learning*), dan pembelajaran konstruktivisme (*constructivism teaching and learning*).

## 2.8 Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013

Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dituliskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang SNP, bahwa “Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan”.

Standar kompetensi lulusan digunakan untuk menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan, rujukan dalam penyusunan rujukan standar pendidikan lain, dan merupakan arah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta untuk pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik, yang mencakup semua kompetensi mata pelajaran dan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Mulyasa, 2012: 90).

Standar kompetensi lulusan digunakan satuan pendidikan dalam pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan (Mulyasa, 2014: 24)

Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan KTSP 2006 disusun dari umum ke khusus. Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan berawal dari Standar Kompetensi Lulusan Satuan

Pendidikan yang dijabarkan ke dalam Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran dan kemudian dipertegas lagi dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar digunakan untuk menyusun indikator dalam Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **2.8.1 Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2006**

SKL pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. SKL pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan nonformal dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Adapun Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTs/SMPLB\*/Paket B adalah sebagai berikut:

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
2. Menunjukkan sikap percaya diri
3. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
4. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
5. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif
6. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

7. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
8. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
9. Mendiskripsikan gejala alam dan sosial
10. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab
11. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
12. Menghargai karya seni dan budaya nasional
13. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
14. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
15. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
16. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
17. Menghargai adanya perbedaan pendapat
18. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
19. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sederhana
20. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.

## 2.8.2 Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013

Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Lulusan SMP/MTs/SMPLB/Paket B memiliki dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

### A. Dimensi Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME
2. Berkarakter, jujur, dan peduli
3. Bertanggung jawab
4. Pembelajar sejati sepanjang hayat, dan
5. Sehat jasmani dan rohani

Sesuai dengan perkembangan anak di keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

### B. Dimensi Pengetahuan

Memiliki pengetahuan, faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan:

1. Ilmu pengetahuan,
2. Teknologi,
3. Seni, dan
4. Budaya.

Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, dan kawasan regional.

### C. Dimensi Sikap

Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:

1. Kreatif,
2. Produktif,
3. Kritis,
4. Mandiri,
5. Kolaboratif, dan
6. Komunikatif

Melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lainnya.

## 2.9 Standar Proses Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran disusun untuk setiap muatan pembelajaran (Mulyasa, 2012: 25).

### 2.9.1 Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan

pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007).

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016).

### **2.9.1.1 Silabus**

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran tertentu dengan tema tertentu. Dalam KTSP silabus merupakan bagian dari kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang dikembangkan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator kompetensi untuk penilaian hasil belajar (Mulyasa, 2012: 181).

Dalam Kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh Pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran, yang tidak terlalu rumit (Mulyasa, 2014: 181). Silabus Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan SKL dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan dalam pengembangan RPP (Permendikbud No 22 Tahun 2016).



Endah (2013: 150) pengembangan silabus dapat dilaksanakan oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

### **2.9.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar isi dan dijabarkan dalam Silabus. RPP merupakan penjabaran dari silabus dan komponen penting dalam pembelajaran (Mulyasa, 2012: 184). RPP disusun untuk setiap Kompetensi Dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP yang disesuaikan dengan jadwal di satuan Pendidikan (Endah, 2013: 150). Komponen RPP adalah:

1. Identitas mata pelajaran
2. Standar Kompetensi \*)
3. Kompetensi Dasar
4. Indikator
5. Tujuan Pembelajaran
6. Materi Standar/Materi Ajar \*)
7. Alokasi Waktu \*)
8. Metode Pembelajaran
9. Kegiatan Pembelajaran

10. Penilaian

11. Sumber Belajar

Keterangan \*) hanya diterapkan pada Kurikulum 2013

## **2.9.2 Proses Pembelajaran Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013**

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran guru merupakan pemeran utama dalam mengkondisikan lingkungan agar menunjang perubahan perilaku (Mulyasa, 2012: 255). Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 Pelaksanaan pembelajaran merupakan Implementasi dari RPP yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

### **2.9.2.1 Proses Pembelajaran Kurikulum 2006**

Pelaksanaan pembelajaran menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan guru:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

### a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.



b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
- 6) Memfasilitasi peserta didik untuk membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

### c. Konfirmasi

Dalam konfirmasi guru:

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - a) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - b) Membantu menyelesaikan masalah
  - c) Memberikan acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi
  - d) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - e) Memberi motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### 3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru:

- a. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

- b. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### **2.9.2.2 Proses Pembelajaran Kurikulum 2013**

Pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari

- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan;
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan /atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

### a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

### b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain



keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

### **2.9.3 Penilaian Hasil Pembelajaran Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013**

#### **2.9.3.1 Penilaian Hasil Pembelajaran Kurikulum 2006**

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 dikatakan bahwa Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran (Sisdiknas).

#### **2.9.3.2 Penilaian Hasil Pembelajaran Kurikulum 2013**

Berdasarkan Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 dituliskan bahwa Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara

utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan untuk merencanakan program perbaikan pembelajaran, pengayaan, atau pelayanan konseling. Selain itu, juga digunakan untuk bahan memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tertulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

## **2.10 Standar Penilaian Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013**

Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian mengemukakan bahwa Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian pasal 1 ayat (1) mengemukakan bahwa: Standar penilaian pendidikan merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah

Penyelenggaraan evaluasi (penilaian) hasil belajar peserta didik merupakan salah satu tatanan kurikulum. Evaluasi berguna untuk mendapatkan umpan balik kepada guru tentang tujuan pengajaran yang telah dicapai, sehingga guru dapat mengevaluasi dirinya untuk memperbaiki langkah dalam kegiatan mengajar (Suryosubroto, 2005: 143).

Prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran yaitu sahah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Teknik penulisan hasil belajar yang dimaksud dalam ketentuan Permendiknas tersebut berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Instrumen penilaian meliputi indikator substansi, konstruksi, dan bahasa. Mekanisme permendiknas tersebut meliputi dua indikator yaitu perancangan strategi dan ulangan. (Nursa'ban, 2010: p.4)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 23 Tahun 2016 juga disebutkan berbagai pengertian dalam standar penilaian sebagai berikut:

1. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar
3. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

4. Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.
5. Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas:

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik;
2. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan
3. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah

### **2.10.1 Standar Penilaian Kurikulum 2006**

#### **2.10.1.1 Mekanisme dan Prosedur Penilaian Kurikulum 2006**

Mekanisme dan prosedur penilaian berdasarkan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

1. Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah
2. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

3. Ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan
4. Penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan pada UN dan aspek kognitif dan/atau aspek psikomotorik untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan oleh satuan pendidikan melalui ujian sekolah/madrasah untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan.
5. Penilaian akhir ujian belajar oleh satuan pendidikan untuk mata pelajaran kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditentukan melalui rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik.
6. Penilaian akhir hasil belajar peserta didik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan oleh satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik dengan mempertimbangkan hasil ujian sekolah/madrasah.
7. Kegiatan ujian sekolah/madrasah dilakukan dengan langkah-langkah: (a) menyusun kisi-kisi ujian. (b) mengembangkan instrumen, (c) melaksanakan ujian, (d) mengolah dan menentukan kelulusan peserta didik dan ujian sekolah/madrasah, dan (e) melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian.

8. Penilaian akhlak mulia yang merupakan aspek afektif dari kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, sebagai perwujudan sikap dan perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, dilakukan oleh guru agama dengan memanfaatkan informasi dari pendidik mata pelajaran lain dan sumber lain.
9. Penilaian kepribadian yang merupakan perwujudan kesadaran dan tanggungjawab sebagai warga masyarakat dan warga negara yang baik sesuai dengan norma dan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, adalah bagian dari penilaian kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian oleh guru pendidikan kewarganegaraan dengan memanfaatkan informasi dari pendidikan mata pelajaran lain dan sumber lain yang relevan
10. Penilaian mata pelajaran muatan lokal mengikuti penilaian kelompok mata pelajaran yang relevan
11. Keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan diri dibuktikan dengan surat keterangan yang ditandatangani oleh pembina kegiatan dan kepala sekolah/madrasah.
12. Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedi.
13. Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan disampaikan dalam bentuk satu nilai pencapaian kompetensi mata pelajaran, disertai dengan deskripsi kemajuan belajar

14. Kegiatan penilaian oleh pemerintah dilakukan melalui UN dengan langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS) UN
15. UN diselenggarakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerja sama dengan instansi terkait.
16. Hasil UN disampaikan kepada satuan pendidikan untuk dijadikan salah satu syarat kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan salah satu pertimbangan dalam seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya.
17. Hasil analisis data UN disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

#### **2.10.1.2 Penilaian oleh Pendidik pada Kurikulum 2006**

Penilaian hasil belajar oleh pendidik menurut Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.
2. Mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.
3. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.



4. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
5. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan hasil belajar peserta didik.
6. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.
7. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran
8. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.
9. Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.

#### **2.10.1.3 Penilaian oleh Satuan Pendidikan pada Kurikulum 2006**

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan menurut Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.
2. Mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
3. Menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket melalui rapat dewan pendidik.
4. Menentukan kriteria program pembelajaran bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester melalui rapat dewan pendidik
5. Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik
6. Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dengan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik dan nilai hasil ujian sekolah/madrasah
7. Menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah dan menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah sesuai dengan POS Ujian Sekolah/Madrasah bagi satuan pendidikan penyelenggara UN
8. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan

9. Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota
10. Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria:
  - a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
  - b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran estetika; dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan
  - c. Lulus ujian sekolah/madrasah
  - d. Lulus UN
11. Menerbitkan Surat Keterangan Hasil Ujian Nasional (SKHUN) setiap peserta didik yang mengikuti Ujian Nasional bagi satuan pendidikan penyelenggara UN
12. Menerbitkan ijazah setiap peserta didik yang lulus dari satuan pendidikan bagi satuan pendidik penyelenggara UN.

#### **2.10.1.4 Penilaian oleh Pemerintah pada Kurikulum 2006**

Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah menurut Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

1. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk UN yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada

mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. UN didukung oleh satuan sistem penjamin mutu dan kerahasiaan soal serta pelaksanaan yang aman, jujur, dan adil.
3. Dalam rangka penggunaan hasil UN untuk pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan, Pemerintah menganalisis dan membuat peta daya serap berdasarkan hasil UN dan menyampaikan ke pihak yang berkepentingan
4. Hasil UN menjadi salah satu pertimbangan dalam pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan
5. Hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan kelulusan peserta didik pada seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya
6. Hasil UN digunakan sebagai salah satu penentu kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang kriteria kelulusannya ditetapkan setiap tahun oleh Menteri berdasarkan rekomendasi BSNP.

## **2.10.2 Standar Penilaian Kurikulum 2013**

### **2.10.2.1 Lingkup dan Bentuk Penilaian Kurikulum 2013**

Penilaian hasil belajar menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.
3. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik
4. Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam tindakan tugas tertentu.
5. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau Pemerintah.
6. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
7. Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk:
  - a. Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;
  - b. Memperbaiki proses pembelajaran; dan
  - c. Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir tahun, dan/atau kenaikan kelas
8. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah
9. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan.
10. Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian pendidik untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

11. Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik.
12. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
13. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dalam bentuk Ujian Nasional digunakan sebagai dasar untuk:
  - a. Pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan;
  - b. Pertimbangan seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya; dan
  - c. Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

#### **2.10.2.2 Mekanisme Penilaian Kurikulum 2013**

Mekanisme penilaian Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

##### **A. Mekanisme Penilaian oleh Pendidik**

Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik :

1. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus.
2. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas;

3. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
4. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
5. Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi; dan
6. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

#### **B. Mekanisme Penilaian oleh Satuan Pendidikan**

Mekanisme penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan:

1. Penetapan KKM yang harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidik;
2. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan pada semua mata pelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
3. Penilaian pada akhir jenjang pendidikan dilakukan melalui ujian sekolah/madrasah;
4. Laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester dan akhir tahun ditetapkan dalam rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan dan hasil penilaian oleh Pendidik; dan
5. Kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan pendidik.

#### **C. Mekanisme Penilaian oleh Pemerintah**

Mekanismenilaian hasil belajar oleh pemerintah:

1. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN) dan/atau bentuk lain dalam rangka pengendalian mutu pendidikan;
2. Penyelenggaraan UN oleh BSNP bekerja sama dengan instansi terkait untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan
3. Hasil UN disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk sertifikat hasil UN
4. Hasil UN disampaikan kepada satuan pendidikan untuk dijadikan masukan dalam perbaikan proses pembelajaran;
5. Hasil UN disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk: pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan; pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan;
6. Bentuk lain penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dapat dilakukan dalam bentuk survey dan/atau sensus; dan
7. Bentuk lain hasil belajar oleh Pemerintah diatur dengan Peraturan Menteri.

#### **D. Prosedur Penilaian**

1. Penilaian aspek sikap dilakukam melalui tahapan:
  - a. Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;
  - b. Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
  - c. Menindaklanjuti hasil pengamatan; dan



- d. Mendiskripsikan perilaku peserta didik.
2. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan:
    - a. Menyusun perencanaan penilaian;
    - b. Mengembangkan instrumen penilaian
    - c. Melaksanakan penilaian
    - d. Memanfaatkan hasil penilaian, dan
    - e. Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi
  3. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan:
    - a. Menyusun perencanaan penilaian;
    - b. Mengembangkan instrumen penilaian;
    - c. Melaksanakan penilaian;
    - d. Memanfaatkan hasil penilaian; dan
    - e. Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi
  4. Prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan urutan:
    - a. Menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun
    - b. Menyusun kisi-kisi penilaian
    - c. Membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian
    - d. Melakukan analisis kualitas instrumen
    - e. Melakukan penilaian

- f. Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian
  - g. Melaporkan hasil penilaian, dan
  - h. Memanfaatkan laporan hasil penilaian
5. Prosedur penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dengan mengkoordinasikan kegiatan dengan urutan:
- a. Menetapkan KKM
  - b. Menyusun kisi-kisi penilaian mata pelajaran
  - c. Menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya
  - d. Melakukan analisis kualitas instrumen
  - e. Melakukan penilaian
  - f. Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian
  - g. Melaporkan hasil penilaian, dan
  - h. Memanfaatkan laporan hasil penilaian
6. Prosedur penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilakukan dengan urutan:
- a. Menyusun kisi-kisi penilaian
  - b. Menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya
  - c. Melakukan analisis kualitas instrumen
  - d. Melakukan penilaian
  - e. Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian
  - f. Melaporkan hasil penilaian, dan
  - g. Memanfaatkan laporan hasil penilaian

## 2.11 Evaluasi dan Monitoring Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013

Penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Untuk mendapatkan data yang lengkap, utuh, dan menyeluruh tentang evaluasi kurikulum dapat dilakukan dengan menilai rancangan dan menilai pengembangan kurikulum di dalam kelas. (Mulyasa, 2014: 137). Dalam PP nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan beberapa ketentuan evaluasi/penilaian kurikulum sebagai berikut:

1. Evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
2. Evaluasi kurikulum dilaksanakan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan/atau masyarakat.
3. Evaluasi muatan nasional dan muatan lokal dilakukan oleh Pemerintah
4. Evaluasi muatan lokal dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya masing-masing
5. Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan yang berkoordinasi dengan dinas pendidikan setempat
6. Evaluasi muatan nasional, muatan lokal, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat dilakukan oleh masyarakat
7. Evaluasi kurikulum dilakukan untuk penyempurnaan kurikulum.

## 2.12 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian dalam bentuk jurnal tahun 2010 oleh Mahapeserta didik Institusi Pemerintahan Dalam Negeri, Faria Ruhana dan Yesi Yuliana dengan judul “Implementasi Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, *display* data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan.

Sumber data primer dengan melaksanakan wawancara langsung dengan aparatur Dinas Pendidikan Kota, kepala sekolah, guru, dan peserta didik, dan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen berkaitan dengan implementasi kebijakan KTSP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi KTSP meliputi proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi program. Dalam melaksanakan implementasi diperlukan komunikasi, sumber daya, sikap implementator, dan struktur birokrasi untuk mencapai tujuan yang telah dirancang.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama sama meneliti tentang implementasi kurikulum dan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

2. Penelitian dalam bentuk skripsi tahun 2015 oleh Mahapeserta didik Universitas Negeri Semarang, Erlinawati dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 6 Magelang”. Jenis

penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan tiga prosedur yaitu: (1) reduksi, (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru belum menyiapkan RPP berbasis Kurikulum 2013 tahun ajaran 2015/2016, namun dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran guru sudah mengajar dengan baik, dan peserta didik mampu menyerap dengan baik materi yang disampaikan guru, (2) proses pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan pendekatan saintifik. (3) secara keseluruhan dalam hal evaluasi hasil belajar peserta didik guru mampu merancang rambu-rambu penilaian yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan belajar kemampuan peserta didik dalam segi sikap, pengetahuan dan keterampilan. (4) kendala yakni waktu dan kemauan dari guru yang masih kurang dalam menyusun RPP, media pembelajaran yang belum memadai, dan guru masih kurang paham mengenai penilaian berbasis Kurikulum 2013.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum dan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

3. Penelitian dalam bentuk skripsi tahun 2015 oleh Mahapeserta didik Universitas Islam Negeri Walisongo, Abdul Rohman dengan judul “Perbandingan Konsep Kurikulum KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 (Kajian Standar Isi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang SMP)”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dan teknik analisis datanya menggunakan deskriptif dan induktif dan pembahasannya menggunakan metode komparasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KTSP dan Kurikulum 2013 mempunyai konsep yang sama yaitu meliputi Kerangka dasar dan Struktur Kurikulum, Beban Belajar, Kurikulum Satuan Pendidikan dan Kalender Pendidikan, akan tetapi pada Kurikulum 2013 dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Standar Isi mencakup kriteria ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi. Untuk kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum satuan pendidikan dan kalender pendidikan diatur tersendiri dalam Peraturan Pemerintah No 68 tahun 2013 tentang struktur kurikulum SMP.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan dua kurikulum yang berbeda dan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

### **2.13 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penulisan ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang lebih dilakukan akan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan. Kerangka berpikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan

keterkaitan antara variable-variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Namun kerangka berpikir ini tetap terbuka, sesuai konteks yang terjadi di lapangan secara sederhana.

Kurikulum 2006 merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing pendidikan. Penyusunan Kurikulum 2006 dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum 2006 merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih dekat dengan guru karena guru harus terlibat langsung dan memiliki tanggung jawab yang memadai.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan setelah Kurikulum 2006. Kurikulum 2013 menitik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakteristik peserta didik, berupa paduan pengetahuan dan keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Implementasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 secara bersamaan di satuan pendidikan merupakan penjabaran dari Implementasi Kurikulum Ganda. Kurikulum Ganda dilaksanakan sejak diterbitkan Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014. Dalam Permendikbud dijelaskan bahwa satuan pendidikan dasar dan

pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester kedua tahun pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013 (Pasal 1). Sementara bagi sekolah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama tiga semester tetap menggunakan Kurikulum 2013 (Pasal 2 ayat 1).

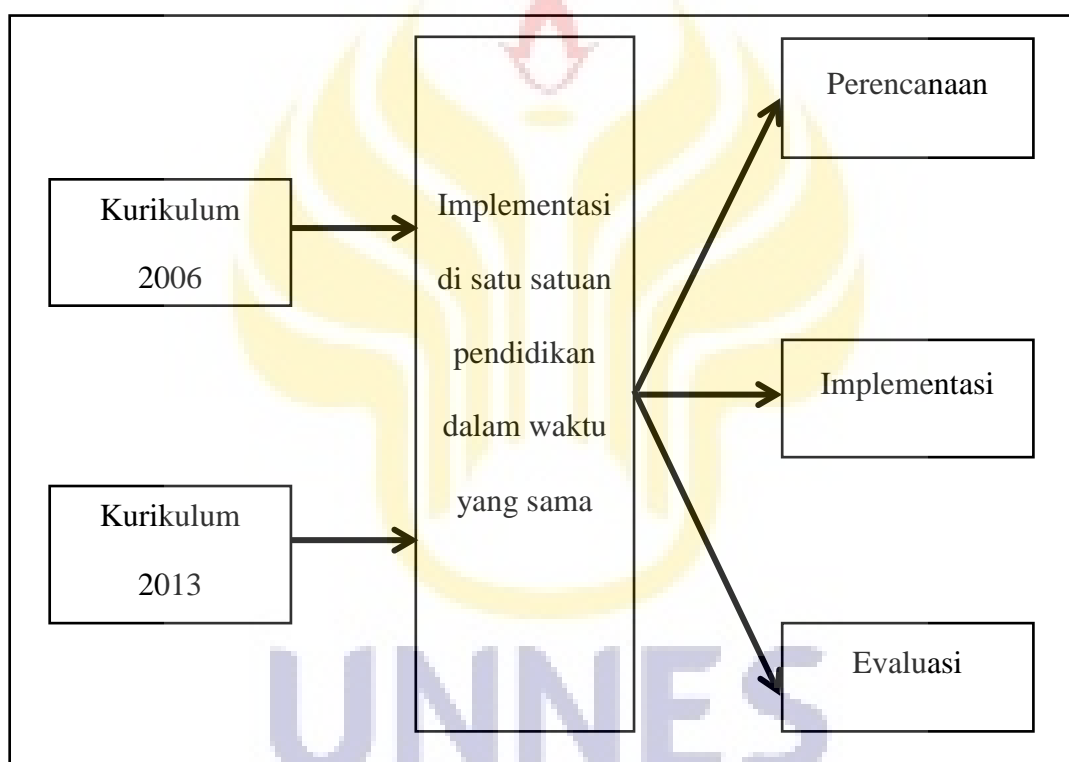
Perencanaan kurikulum merupakan sebuah patokan yang digunakan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan kurikulum, membuat strategi untuk mencapai tujuan kurikulum, dan mengembangkan rencana dalam pelaksanaan kurikulum. Perencanaan disini merupakan persiapan sebelum mengimplementasikan kurikulum. Perencanaan kurikulum meliputi penyusunan kalender pendidikan, penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, penyusunan kriteria ketuntasan minimal, pembuatan jadwal pelajaran dan penyusunan beban belajar.

Implementasi didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Implementasi kurikulum merupakan penerapan dari apa yang telah direncanakan. Implementasi merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pedoman yang telah disusun dan selalu memperhatikan tujuan yang telah direncanakan. Implementasi meliputi proses pemberian materi dan pemberian penilaian kepada peserta didik.

Evaluasi merupakan proses pengukuran dan penilaian yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan. Evaluasi kurikulum merupakan upaya



mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan. Evaluasi kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Evaluasi kurikulum dapat dilakukan dengan menilai rancangan dan



menilai pengembangan kurikulum di dalam kelas.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah disajikan mengenai implementasi Kurikulum Ganda di SMP Negeri 11 Semarang, maka dapat disimpulkan:

- 1) Pengembangan Kurikulum Ganda di SMP Negeri 11 Semarang dilaksanakan berdasarkan Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Penerapannya pada tahun ajaran 2014/2015 selama satu semester dan dilaksanakan kembali pada tahun 2016/2017 selama dua semester berjalan. Kurikulum Ganda dikembangkan berdasarkan prinsip pengembangan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 untuk mencapai tujuan sekolah. Dokumen pengembangan kurikulum yang menunjang selama proses implementasi yaitu visi, misi, dan tujuan sekolah, muatan dan struktur kurikulum, pengaturan beban belajar, ketuntasan belajar, peraturan akademik, dan kalender pendidikan.
- 2) Perencanaan pembelajaran dilakukan pada awal tahun dan awal semester pembelajaran yang harus diselesaikan oleh seluruh guru mata pelajaran. Dokumen perencanaan pembelajaran dibuat oleh guru dalam sebuah perangkat pembelajaran yang berisi kalender pendidikan, jadwal mengajar, perhitungan minggu efektif, program tahunan, program semester,

penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Silabus, dan Rencana  
Pelaksanaan Pembelajaran



(RPP). Perangkat pembelajaran digunakan sebagai pedoman dalam mengimplementasikan pembelajaran.

- 3) Implementasi pembelajaran di SMP Negeri 11 Semarang untuk kelas VII menerapkan Kurikulum 2013 dan untuk kelas VIII dan IX menggunakan Kurikulum 2006. Penerapan pembelajaran Kurikulum 2006 berpusat pada guru dan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan ceramah sedangkan penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 berpusat pada peserta didik, menggunakan pendekatan *scientific*, dan menggunakan metode pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik lebih aktif seperti *direct learning*, *problem based learning*, diskusi, dll.
- 4) Penilaian pembelajaran di SMP Negeri 11 Semarang untuk kelas VII menerapkan Kurikulum 2013 sehingga ada 3 (tiga) aspek yang dinilai selama pelaksanaan pembelajaran yaitu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sedangkan untuk kelas VIII dan IX hanya ada 2 (dua) aspek yang dinilai selama proses pembelajaran karena menggunakan Kurikulum 2006 yaitu aspek sikap dan pengetahuan. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan ulangan harian, ulangan harian terprogram, ulangan tengah semester dilakukan setelah berakhirnya satu atau beberapa indikator atau kompetensi dasar. Pelaksanaannya berpegang teguh pada Sembilan prinsip penilaian. Tujuan penilaian untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik dan juga memperbaiki proses pembelajaran. Penentuan kenaikan kelas sekolah melaksanakan penilaian dengan Ujian Kenaikan Kelas secara serentak satu

sekolah dan untuk menentukan kelulusan peserta didik harus mengikuti Ujian Praktik, Ujian Sekolah, dan Ujian

- 5) Ujian Nasional.
- 6) Evaluasi kurikulum dilakukan sekolah untuk menilai keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Evaluasi kurikulum direncanakan terlebih dahulu pada pertengahan semester dan pelaksanaannya pada akhir semester. Evaluasi kurikulum menggunakan dokumen supervisi dari kepala sekolah untuk mengevaluasi kinerja semua guru mata pelajaran. Tujuan pelaksanaan evaluasi kurikulum ini untuk menilai keberhasilan guru dan mengetahui permasalahan yang terjadi pada masing-masing guru mata pelajaran selama proses pembelajaran satu semester. Hasil supervisi ini digunakan untuk memperbaiki pembelajaran di semester yang akan datang.
- 7) Dalam pelaksanaan Kurikulum Ganda di SMP Negeri 11 Semarang mempunyai beberapa kendala diantaranya (1) persiapan perlengkapan mengajar seperti buku teks yang harus menggunakan dua macam yang sesuai dengan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 (2) Kesiapan bapak ibu guru dalam membuat perangkat pembelajaran kurang, padahal perangkat pembelajaran ini sangat penting untuk kegiatan pembelajaran. (3) Pelatihan kepada guru yang bergantian sehingga kurang merata pengetahuan guru satu dengan guru lain. (4) Sarana prasarana yang kurang dalam melaksanakan pembelajaran.
- 8) Solusi yang diberikan sekolah dalam mengatasi kendala pelaksanaan kurikulum yaitu dengan melaksanakan sosialisasi dan *briefing* mendadak jika

ada pembaharuan, menjadikan guru yang telah mengikuti pelatihan sebagai instruktur untuk dewan guru yang lain. Selain itu sekolah juga melakukan pengawasan kepada guru untuk melakukan evaluasi kinerja guru salah satunya melalui kegiatan supervisi.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi Kurikulum Ganda di SMP Negeri 11 Semarang maka peneliti menyarankan:

- 1) Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, guru diharapkan melihat alokasi waktu yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran sehingga semua kegiatan dan materi yang akan disampaikan selama jam pembelajaran bisa berjalan tanpa kendala sesuai dengan yang telah dirancang di RPP.
- 2) Pemerintah terutama Dinas Pendidikan Kota Semarang perlu meningkatkan lagi kegiatan sosialisasi dan pelatihan secara merata dan intensif pada tiap sekolah, terutama mengenai perangkat pembelajaran. Kelengkapan dan ketersediaan buku pendamping pembelajaran (buku guru dan peserta didik) untuk segera didistribusikan pada tiap sekolah agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- 3) Untuk pihak sekolah lebih mengecek lagi setiap fasilitas seperti LCD proyektor dan speaker di setiap kelas apakah LCD proyektor dan speaker tersebut sudah siap digunakan atau belum untuk proses pembelajaran, jadi ada tim khusus dalam pengecekan alat-alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Permendiknas No 22 Tahun 2006.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Permendiknas No 23 Tahun 2006
- Depdiknas. 2007. *Standar Penilaian*. Permendiknas No 20 Tahun 2007
- Depdiknas. 2007. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Permendiknas No 41 Tahun 2007
- Depdikbud. 2016. *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Permendikbud No 20 Tahun 2016
- Depdikbud. 2016. *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Permendikbud No 21 Tahun 2016
- Depdikbud. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Permendikbud No 22 Tahun 2016
- Depdikbud. 2012. *Standar Penilaian Pendidikan*. Permendikbud No 23 Tahun 2016
- Emanuela, M. 2015. "Penerapan Pendekatan Scientific untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar". Prosiding Seminar Nasional, 270
- Endah, L., Sofan A. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Erlinawati. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 6 Magelang*". Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. (1993). *Model-Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PPs Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamid, Hasan. 2006. "Perkembangan Kurikulum: Perkembangan Ideologis dan Teoritik Pedagogis". *Jurnal Universitas Pendidikan Indoensia*. (4-5).
- Hidayat, R. 2011. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka

- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Idi, A. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Indra, H. 2016. *Perkembangan Kurikulum 1947 sampai Kurikulum 2013. (Perjalanan Kurikulum Indonesia)*. <http://www.gurungapak.com/2016/03/perkembangan-kurikulum-1947-sampai.html>. (diunduh 20 Maret 2017)
- Joko, Muhammad. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lonya. 2012. *Kurikulum yang Pernah Ada di Indonesia*. <https://longsani.wordpress.com/2012/11/28/kurikulum-yang-pernah-ada-di-indonesia/> (diunduh 22 Maret 2017)
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan persoalan penting dan genting*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 2006. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, S. 2012. *Kurikulum & Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nursa'ban, M. 2010. *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Geografi SMA di Kabupaten Bantul*. Jurnal Cakrawala Pendidikan: 4.
- Rohman, Abdul. 2015. *Perbandingan Konsep Kurikulum KTSP 2006 dan Kurikulum 2013 (Kajian Standar Isi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang SMP)*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Ruhana, Faria dan Yesi Yuliana. 2010. *Implementasi Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 10 (2): 141 – 153.
- Sugiyono. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013 pada Pelatihan Guru untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta.



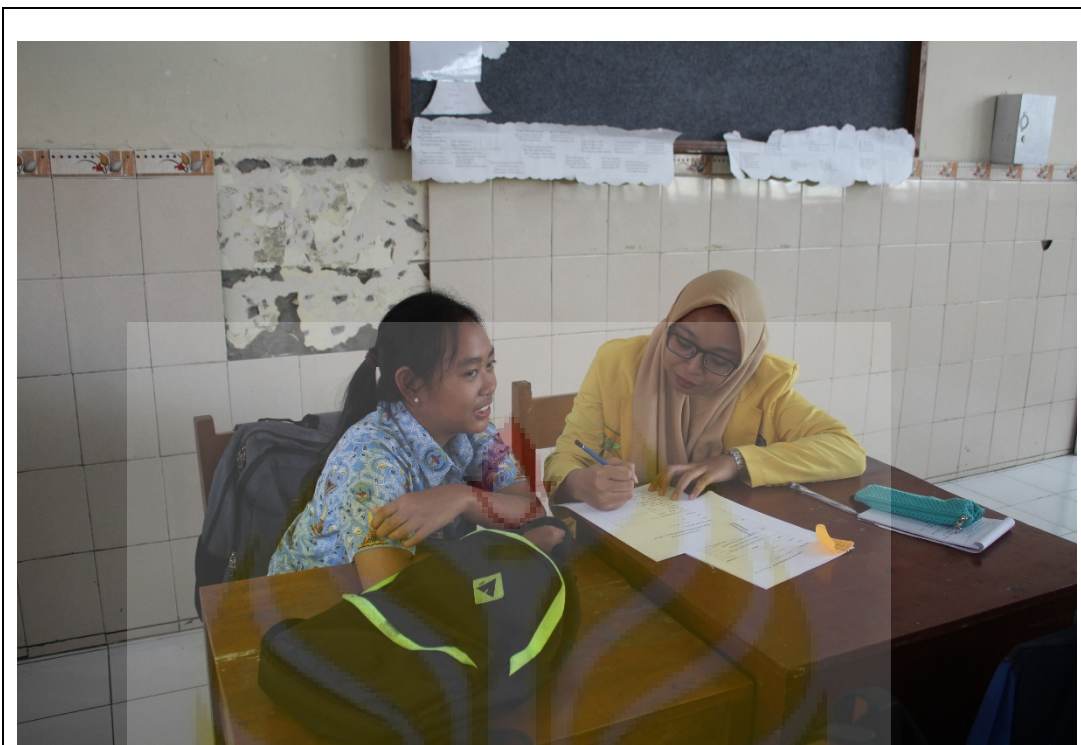
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alvabeta

Suryosubroto, B. 2005. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Wirianto, Dicky. 2014. “*Perspektif Historis Transformasi Kurikulum di Indonesia*”. *Islamic Studies Journal*, 2 (1): 134-147





Wawancara dengan Peserta didik

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG